

KESESUAIAN MODEL HOT-FIT DALAM SISTEM INFORMASI E-LEARNING UPN "VETERAN" YOGYAKARTA

Rifki Indra Perwira

Teknik Informatika

UPN "Veteran" Yogyakarta, Tambakbayan, Yogyakarta

e-mail : rifki@upnyk.ac.id

Abstract

E-learning adalah sebuah pembelajaran pada semua tingkatan formal maupun nonformal yang menggunakan jaringan komputer baik internet atau intranet untuk pengantaran bahan ajar, interaksi atau fasilitas. Dalam implementasinya, *E-learning* ini, terdapat tiga variabel yang terlibat yaitu manusia, organisasi dan teknologi yang ada di UPN Veteran Yogyakarta dalam kaitannya dengan evaluasi Sistem Informasi *E-learning* yang sudah berjalan. Jika faktor-faktor tersebut memiliki korelasi yang baik maka dapat menghasilkan kebergunaan sistem yang baik.

Penelitian ini mengukur kesesuaian antara manusia (*human*), organisasi (*organization*) dan teknologi (*technology*) dan menggunakan analisa metode Pearson untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara satu atau lebih variabel. Instrument yang digunakan adalah kuisioner dengan penilaian skala likert 6. Perangkat lunak pengolahan data menggunakan SPSS dengan pengujian korelasi bivariate, regresi linear, dan Uji T.

Hasil dari penelitian ini adalah sebuah pengukuran dari variabel-variabel konstruk yang terlibat dalam hubungan *HOT-fit* sehingga kebergunaan sistem dapat diukur. Hasilnya menunjukkan bahwa hubungan antara variabel manusia, organisasi dan teknologi mempunyai hubungan yang cukup nyata walaupun implementasi *e-learning* ini belum maksimal. Upaya keselarasan antara manusia, organisasi dan teknologi diperlukan untuk kesuksesan yang lebih baik.

Kata kunci : *E-learning*, *HOT-fit*, Skala likert, Parametrik Pearson Product

1. PENDAHULUAN

Teknologi informasi (TI) saat ini telah berkembang menjangkau hampir seluruh bidang kehidupan manusia. Salah satu inovasi teknologi yang saat ini sedang dimanfaatkan di perguruan tinggi khususnya di dunia pendidikan adalah keberadaan sistem informasi *e-learning* atau sistem pembelajaran elektronik jarak jauh (*virtual*). Sebuah teknologi yang memungkinkan staf pengajar atau mahasiswa mendapatkan akses materi, mengikuti aktivitas, kuis dan tugas dengan mudah. Dampak dari adanya *e-learning* adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran sehingga meningkatkan kompetensi dan kualitas sumber daya manusia.

Penggunaan *e-learning* di lingkungan pendidikan memiliki karakteristik perilaku manusia dan teknologi untuk mendukung kinerja organisasi. Karakteristik proses bisnis di lingkup perguruan tinggi adalah murni budaya pendidikan, dimana budaya organisasi berkembang berdasarkan kompetensi dalam menuntut ilmu dan menyebarkan ilmu, para pelakunya adalah merupakan pengajar, mahasiswa dan pengelola pembelajaran yang berada dalam proses belajar mengajar secara berkelanjutan.

Implementasi *e-learning* di UPN "Veteran" Yogyakarta telah dirintis sejak tahun 2007. Pada saat itu masih bernama inheren dengan koordinasi berpusat pada Universitas Gadjah Mada (UGM). Pengembangan *e-learning* UPN "Veteran" Yogyakarta pada saat itu menggunakan *pilot project* elisa yang dimiliki oleh UGM. Setelah hampir 2 tahun berlalu, pada tahun 2009, UPN "Veteran" Yogyakarta mencoba membangun sendiri sistem pembelajaran *e-learning* menggunakan *software moodle*. Moodle adalah singkatan dari Modular Object-Oriented Dynamic Learning Environment merupakan salah satu CMS (*content management system*) yang mengkhususkan diri untuk pembelajaran jarak jauh (*virtual*).

E-learning juga telah diterapkan di UPN "Veteran" Yogyakarta dengan alamat <http://learning.upnyk.ac.id>. Keberhasilan implementasi Sistem Informasi *E-learning* bergantung pada faktor utama yaitu manusia, organisasi dan teknologi yang didukung oleh penyelenggaraan pendidikan, penyelenggaraan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) serta para pengajar, mahasiswa sebagai pengguna akhir sistem tersebut yang akan bermuara pada tingkat kepuasan/kebergunaan (*usefull*). Jika faktor-faktor tersebut memiliki korelasi yang baik maka dapat menghasilkan kebergunaan sistem yang baik.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh faktor manusia, organisasi dan teknologi terhadap implementasi *E-learning* di UPN "Veteran" Yogyakarta. Selama kurun waktu implementasi *E-learning* ini akan coba dicari pernyataan adakah hubungan antara manusia, organisasi dan teknologi dalam kesuksesan atau kegagalan penerapan sistem tersebut. Kesesuaian hubungan antara faktor manusia, organisasi, dan teknologi sebagai penentu terhadap kesuksesan penerapan suatu sistem informasi sejalan dengan yang dikemukakan oleh Yusof et al (2006). Hasil dari penelitian ini akan melihat hubungan antara komponen manusia (*human*),

organisasi (*organization*) dan teknologi (*technology*) menggunakan analisa metode pearson product moment pada penggunaan *E-learning* di UPN.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian *e-learning* sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya antara lain yaitu Dinata (2012) mengevaluasi penggunaan SI *e-learning* eLisa Universitas Gadjah Mada Yogyakarta dengan menggunakan metode TAM. Penelitian ini membuat model tentang tingkat akseptasi pengguna terhadap teknologi. Pedoman evaluasi dalam model ini antara lain: *usefulness* (keyakinan bahwa penggunaan sistem akan meningkatkan kinerjanya), *ease of use* (keyakinan pengguna bahwa sistem mudah dalam penggunaannya).

Haris (2014) telah meneliti tentang *e-learning* dan evaluasi kesuksesan dan penerimaan pengguna terhadap SI *e-learning* pada lembaga diklat pemerintah menggunakan model integrasi dari model UTAUT, model DeLone dan McLean dan kesesuaian antara manusia, organisasi dan teknologi serta modifikasi karakteristik lingkup pemerintahan. Hasil dari penelitian model evaluasi kesuksesan dan penerimaan SI *e-learning* pada lembaga diklat pemerintah ini dapat menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan sistem informasi *e-learning*.

Hapsari (2014) meneliti tentang Hubungan Antara Komponen Manusia, Organisasi, dan Teknologi dalam Penggunaan Sistem Informasi Administrasi Perkara Pengadilan Agama (SIADPA) di Pengadilan Agama se-Koordinator Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode HOT-FIT yaitu kesesuaian antara manusia, organisasi dan teknologi. Beberapa hasil dari penelitian ini adalah (1) kualitas informasi dan kualitas layanan tidak mempengaruhi penggunaan sistem. (2) kepuasan pengguna dan struktur organisasi tidak dapat membuat pengguna bisa merasakan manfaat dari penggunaan SIADPA. (3) Hubungan antara ketiga komponen tersebut adalah kuat.

Penelitian lain dilakukan oleh Poluan et al (2014) adalah Evaluasi Implementasi Sistem E-Learning Menggunakan Model HOT-FIT Studi Kasus Universitas Sam Ratulangi. Penelitian ini menggunakan Analisa korelasi metode Pearson untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara satu atau lebih variabel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa antara variable *human, organization dan technology* mempunyai hubungan yang cukup kuat dan positif saling mempengaruhi satu dengan yang lain serta ketiganya mempunyai hubungan yang kuat dan searah terhadap Net Benefit dari sistem.

3. METODE PENELITIAN

Bahan Penelitian

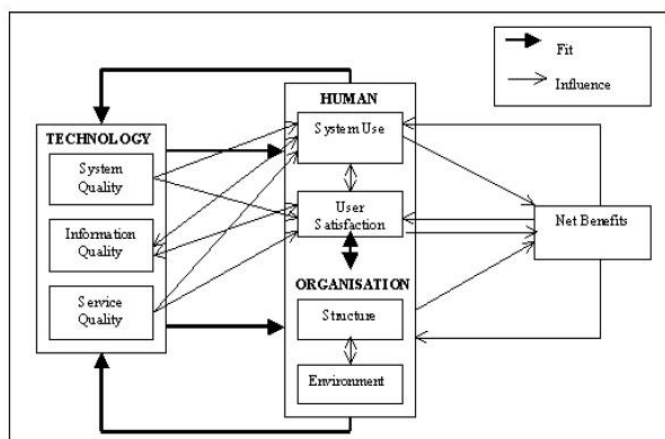
Bahan penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder. Data primer terdiri atas :

- Survey awal, yaitu melakukan pengamatan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai populasi responden.
- Kuisisioner, yang diberikan kepada sampling responden yang diambil secara acak dari populasi para pengguna *e-learning* (mahasiswa/pengajar/pengelola).

Sedangkan data sekunder diperoleh dari wawancara singkat terhadap beberapa *key person* dimana di setiap jurusan diambil 1 orang, sehingga keseluruhan berjumlah 17 orang ditambah 30 mahasiswa yang pernah menggunakan *e-learning*. Selain itu juga dilakukan kajian pustaka berupa buku-buku teks, jurnal, hasil-hasil penelitian terdahulu, internet, dan model-model yang mendukung penelitian ini.

Alur Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, ada beberapa langkah harus ditempuh dari awal sampai akhir adalah pra penelitian, requirement gathering, perancangan, pengumpulan data, uji instrument, analisa hasil uji, pembahasan dan penulisan laporan. *Human, Organization and Technology (HOT) fit* Model kerangka baru evaluasi sistem informasi yang dikembangkan oleh Yusof. ini menggabungkan konsep Manusia (*Human*), Organisasi (*Organization*) dan Teknologi (*Technology*) dan kesesuaian hubungan di antaranya. Model evaluasi ini memperjelas semua komponen yang terdapat dalam sistem informasi itu sendiri, yakni manusia (*human*) yang menilai sistem informasi dari sisi penggunaan (*system use*), organisasi (*organization*) yang menilai sebuah sistem dari struktur organisasi, dan teknologi (*technology*) yang menilai dari sisi kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan. Bagaimana kesesuaian masing-masing komponen *HOT Fit* bisa dilihat pada Gambar 1. berikut ini.



Gambar 1. HOT-fit Framework (Sumber : Subagyo, 2011)

Dalam komponen manusia, organisasi dan teknologi, terdapat beberapa variabel – variabel yang selanjutnya diklasifikasikan ke dalam variabel independen dan variabel dependen. Pengukuran terhadap variabel – variabel tersebut dilakukan dengan menggunakan indikator konstruk.

Detail variabel dengan indikator konstraknya bisa dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Indikator variable konstruk

No	Variabel	Indikator
1	Kualitas Sistem	<ul style="list-style-type: none"> ▪ KS1=pengguna SIEL memiliki account yang unik ▪ KS2=SIEL mudah digunakan ▪ KS3=SIEL mudah dipelajari ▪ KS4=pendaftaran account SIEL dilakukan dengan mudah ▪ KS5=SIEL handal ▪ KS6=SIEL berfungsi sebagaimana mestinya ▪ KS7=SIEL dapat diakses real time
2	Kualitas Informasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ KI1=SIEL menyediakan informasi yang update ▪ KI2= SIEL menyimpan informasi pembelajaran/perkuliahannya sesuai fungsinya ▪ KI3=SIEL Materi yang tersedia di e-learning mudah didownload ▪ KI4=SIEL E-learning memberikan feedback kepada pengguna
3	Kualitas Layanan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ KL1= Kemudahan help desk e-learning ▪ KL2=SIEL didukung oleh tim admin ▪ KL3=SIEL didukung oleh pelatihan-pelatihan ▪ KL4=SIEL mampu memberikan layanan pembelajaran
4	Penggunaan Sistem	<ul style="list-style-type: none"> ▪ PS1=pernah menggunakan SIEL ▪ PS2= e-learning mampu memberikan tambahan motivasi pembelajaran ▪ PS3= Kesulitan dalam menggunakan e-learning ▪ PS4= e-learning telah digunakan secara maksimal
5	Kepuasan Pengguna	<ul style="list-style-type: none"> ▪ KP1= Pengguna puas dengan implementasi e-learning ▪ KP2= Pengguna puas dengan informasi yang ada di e-learning ▪ KP3= Puas dengan fitur/layanan dari e-learning
6	Struktur Organisasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SO1= Organisasi mendukung pelaksanaan e-learning ▪ SO2= Organisasi memberikan kesempatan kepada civitas untuk menggunakan e-learning
7	Lingkungan Organisasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ LO1=penerapan SIEL telah berlangsung lama ▪ LO2=organisasi menggunakan SIEL untuk meningkatkan atmosfer pembelajaran ▪ LO3=organisasi menyediakan fasilitas terlaksananya SIEL ▪ LO4=infrastruktur SIEL dalam kondisi baik dan dapat menjalankan dengan baik
8	Net Benefit	<ul style="list-style-type: none"> ▪ NB1=SIEL dapat mendukung visi misi organisasi ▪ NB2=SIEL dapat meningkatkan produktifitas kerja pengguna ▪ NB3=SIEL meningkatkan komunikasi antara pengguna

*SIEL = sistem informasi E-learning

Alat Penelitian

Alat penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang berisi daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden, dimana dalam penyusunannya berpedoman pada penelitian sebelumnya dengan disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Menurut Indriantoro, Skala likert merupakan metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap subyek, obyek atau kejadian tertentu. Dengan skala ini, responden diminta untuk memberikan respon terhadap setiap pertanyaan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia. Keunggulan skala likert 6 dibandingkan skala likert 5 adalah mengurangi penyimpangan atau mengurangi resiko penyimpangan pengambilan keputusan pribadi dan mempunyai kehandalan yang tinggi (Chomeya, 2010). Dalam hal ini ada enam klasifikasi jawaban yang diberikan dengan kemungkinan pemberian skor sebagai berikut:

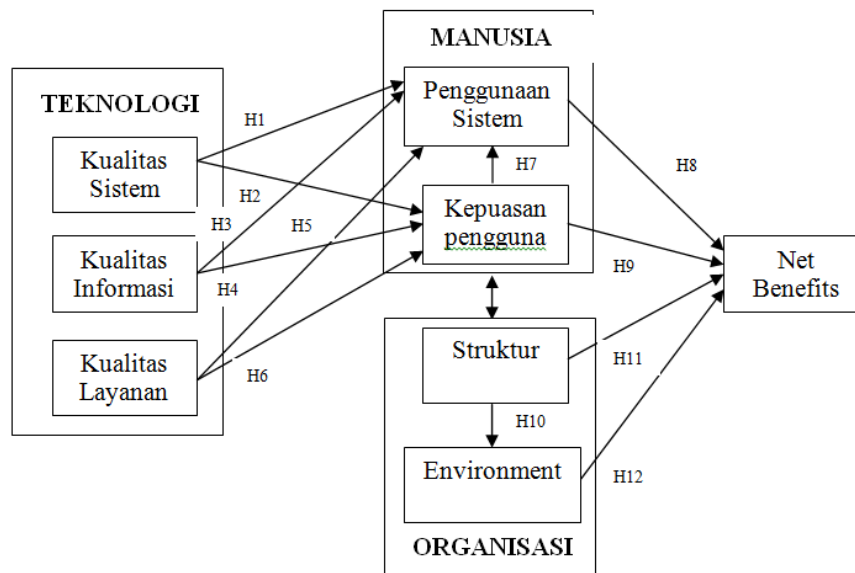
- a. Sangat setuju : skor 6
- b. Setuju : skor 5
- c. Cukup setuju : skor 4
- d. Kurang setuju : skor 3
- e. Tidak setuju : skor 2
- f. Sangat tidak setuju : skor 1

Masing-masing variabel terdiri atas 3-4 pertanyaan yang membentuk satu kesatuan kuisisioner. Kuisisioner terbagi atas variabel Kualitas sistem (system quality), variable Kualitas informasi (information quality), variabel Kualitas layanan (service quality), variabel Penggunaan sistem (system use), variabel Kepuasan pengguna (user satisfaction), variabel Struktur Organisasi (organizational structure), variabel Lingkungan Organisasi (organizational environment), variabel keuntungan/manfaat (Net Benefits).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hipotesis

Pemodelan hipotesis yang dikembangkan untuk permasalahan Sistem Informasi E-Learning menggunakan model HOT-Fit dengan komponen manusia, organisasi dan teknologi dengan net benefit tersaji pada Gambar 2.



Gambar 2. Model hipotesis Pengaruh dan Kesesuaian SI E-learning

Hipotesis yang dibentuk :

- H1: Ada pengaruh positif dari kualitas sistem terhadap penggunaan sistem
- H2: Ada pengaruh positif dari kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna
- H3: Ada pengaruh positif dari kualitas informasi terhadap penggunaan sistem
- H4: Ada pengaruh positif dari kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna
- H5: Ada pengaruh positif dari kualitas layanan terhadap penggunaan sistem
- H6: Ada pengaruh positif dari kualitas layanan terhadap kepuasan pengguna
- H7: Ada pengaruh dari positif kepuasan pengguna terhadap penggunaan sistem.
- H8: Ada pengaruh positif dari penggunaan sistem terhadap faktor keuntungan

- H9: Ada pengaruh positif dari kepuasan pengguna terhadap faktor keuntungan
 H10: Ada pengaruh positif dari struktur organisasi terhadap lingkungan organisasi
 H11: Ada pengaruh positif dari struktur organisasi terhadap faktor keuntungan
 H12: Ada pengaruh positif dari lingkungan organisasi terhadap faktor keuntungan
 H13: Hubungan Fit (Kesesuaian) antara Human, Organization dan Technology

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dibantu dengan tool SPSS, pada umumnya menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha=0,05$) dan sering dipakai dalam penelitian-penelitian cabang ilmu lain untuk menunjukkan korelasi antara variabel yang cukup nyata. Arti $\alpha = 0,05$ adalah hasil penelitian bisa dipertanggungjawabkan bila terjadi kekeliruan dalam proses penelitian yang besarnya tidak lebih dari 5%. Nilai t tabel dengan tingkat signifikansi 95% adalah 0,235.

Uji reliabilitas diukur dengan cara membandingkan nilai cronbach alpha dengan r tabel dengan jumlah responden N=70. Hasil perhitungan cronbach alpha dengan SPSS dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Cronbach Alpha dengan Rtabel

Variabel Laten	Cronbach Alpha	r-Tabel N=70
Kualitas Sistem	0.669	0,235
Kualitas Informasi	0.725	
Kualitas Layanan	0.480	
Penggunaan Sistem	0.273	
Kepuasan Pengguna	0.879	
Struktur Organisasi	0.494	
Lingkungan Organisasi	0.748	
Net Benefit	0.900	

Dari hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS yang tersaji pada Tabel 2 di atas terlihat bahwa nilai cronbach alpha untuk semua variable laten lebih besar dari nilai rtabel N=70 (0,235) sehingga dapat dikatakan semua variable tersebut *reliable*.

Hasil Pengujian T-values

- H1: diterima karena nilai T values > 0,235
 H2: diterima karena nilai T values > 0,235
 H3: ditolak karena nilai T values < 0,235
 H4: diterima karena nilai T values > 0,235
 H5: ditolak karena nilai T values < 0,235
 H6: diterima karena nilai T values > 0,235
 H7: diterima karena nilai T values > 0,235.
 H8: diterima karena nilai T values > 0,235
 H9: ditolak karena nilai T values < 0,235
 H10: diterima karena nilai T values > 0,235
 H11: ditolak karena nilai T values < 0,235
 H12: diterima karena nilai T values > 0,235

Pengujian hipotesis dan hubungan antar variabel signifikan apabila t value > t tabel (0,235). Hasil dari pengujian menggunakan T-Values adalah dari 12 hipotesis yang telah dibuat sebelumnya hanya 8 delapan hipotesis yang diterima sedangkan empat sisanya ditolak.

Hubungan Fit (Kesesuaian) antara Human, Organization dan Technology (Hipotesis 13)

Hubungan kesesuaian (*fit*) antara ketiga komponen HOT- Fit Model yaitu human, organization, dan technology (hipotesis 13) menggunakan *software* SPSS dengan korelasi Parametrik *Pearson Product Moment*. Latar belakang pemilihan korelasi Parametrik *Pearson Product Moment* adalah korelasi ini bisa menganalisis kekuatan hubungan antara dua variabel dengan angka korelasi berkisar antara 0 s/d 1. Menurut Sugiyono (2007) interpretasi angka korelasi adalah sebagai berikut:

- 0 – 0,199 : Sangat lemah
 0,20 – 0,399 : Lemah
 0,40 – 0,599 : Sedang
 0,60 – 0,799 : Kuat
 0,80 – 1,0 : Sangat kuat

Kesesuaian Hubungan Antara Organization dan Technology

Hasil pengujian menggunakan SPSS untuk kesesuaian hubungan organisasi dengan teknologi ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Kesesuaian hubungan Organisasi dengan Teknologi Correlations

		Tech	Org
Tech	Pearson Correlation	1	.441**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	70	70
Org	Pearson Correlation	.441*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 3 di atas diperoleh hasil koefisien korelasi teknologi dengan organisasi sebesar 0,441 atau nilai $r = 0,441$ dan nyata pada tingkat signifikan 0,01. Angka tersebut terletak pada range $>0,4$ s.d. 0,599, artinya korelasi di antara teknologi dan organisasi dikategorikan sedang, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kesesuaian antara teknologi dan organisasi adalah sedang dan nyata. Hasil ini menunjukkan masih perlu upaya-upaya untuk meningkatkan hubungan keharmonisan di antara komponen teknologi dan organisasi. Upaya yang pasti yang dapat meningkatkan keharmonisan kedua variable tersebut adalah SOP (standard operating procedure) yang jelas.

Kesesuaian Hubungan Antara Human dan Organization

Hasil pengujian menggunakan SPSS untuk kesesuaian hubungan manusia dengan organisasi ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Kesesuaian hubungan antara manusia dan organisasi Correlations

		Org	Human
Org	Pearson Correlation	1	.384**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	70	70
Human	Pearson Correlation	.384**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 4 di atas diperoleh hasil koefisien korelasi manusia dengan organisasi sebesar 0,384 atau nilai $r = 0,384$ dan nyata pada tingkat signifikan 0,01. Angka tersebut terletak pada range $>0,2$ s.d. 0,399, artinya korelasi di antara teknologi dan organisasi dikategorikan lemah, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kesesuaian antara manusia dan organisasi adalah lemah. Hasil ini menunjukkan masih perlu upaya-upaya untuk meningkatkan hubungan keharmonisan di antara komponen manusia dan organisasi. Manusia dalam hal ini adalah responden/pengguna sedangkan organisasi adalah pimpinan. Menurut Tabel 4 diatas terlihat bahwa terjadi ketidakharmonisan didalam implementasi e-learning khususnya antara pengguna dengan organisasi. Terlihat dukungan terhadap pengguna kurang nyata sehingga implementasi yang terjadi saat ini masih jauh dari optimal.

Kesesuaian Hubungan Antara Human dan Technology

Hasil pengujian menggunakan SPSS untuk kesesuaian hubungan organisasi dengan teknologi ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Kesesuaian hubungan antara Human dan Technology Correlations

		Tech	Human
Tec h	Pearson Correlation	1	.612**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	70	70
Hu man	Pearson Correlation	.612*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 5 di atas diperoleh hasil koefisien korelasi manusia dengan organisasi sebesar 0,612 atau nilai $r = 0,612$ dan nyata pada tingkat signifikan 0,01. Angka tersebut terletak pada range $>0,6$ s.d. 0,799, artinya korelasi di antara manusia dengan teknologi dikategorikan kuat, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kesesuaian antara manusia dan teknologi adalah kuat dan nyata. Hasil ini menunjukkan hubungan yang baik antara infrastruktur yang baik mengakibatkan animo pengguna meningkat. Semakin baik infrastruktur e-learning, maka semakin meningkat pula pengguna untuk memanfaatkan e-learning.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah

1. Informasi, konten, *feedback*, help desk dan dukungan yang ada di dalam sistem e-learning tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem dikarenakan pengguna lebih mengutamakan kehandalan sistem. Semakin handal sistem (infrastruktur) maka semakin banyak pengguna yang tertarik.
2. Kualitas layanan yang ada di e-learning sangat berdampak pada kepuasan pengguna.
3. Kesesuaian antara manusia dan teknologi dikategorikan kuat, hal ini menunjukkan hubungan infrastruktur yang handal dengan animo pengguna. Pengaruh infrastruktur yang handal dalam penerapan sebuah sistem informasi menjadi mutlak.
4. Kesesuaian antara manusia dan organisasi dikategorikan lemah, perlu upaya untuk meningkatkan kesesuaian antara manusia (pengguna) dan organisasi misalnya penerapan kebijakan/SOP/aturan yang baku.
5. Kebergunaan e-learning dapat dikatakan belum maksimal. Solusinya adalah masih perlu upaya-upaya untuk memperbaiki hubungan antara manusia, organisasi, teknologi supaya kesuksesan implementasi e-learning dapat dirasakan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Chomeya, R., Quality of Psychology Test Between Likert Scale 5 and 6 Points *Journal of Social Sciences* 6:399-403, 2010.
- Dinata, R., K., Evaluasi E-Learning Elisa Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, *Tesis*, Yogyakarta: Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, 2012.
- Haris, P., Winarno, W., Najib, W., *Model Evaluasi Kesuksesan dan Penerimaan Sistem Informasi E-Learning pada Lembaga Diklat Pemerintah*, Scientific journal of informatics, Vol. 1, No. 1, Mei 2014, ISSN 2407-7658, 2014.
- Hapsari, P., 2014, *Hubungan Antara Komponen Manusia, Organisasi, dan Teknologi dalam Penggunaan Sistem Informasi Administrasi Perkara Pengadilan Agama (SIADPA) di Pengadilan Agama se-Koordinator Surakarta*, Tesis, Teknik Elektro, UGM.
- Indriantoro dan Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Akuntansi*. Jogjakarta: BPFE, 1999.

Poluan, F., Limenta, A., Alicia, S., *Evaluasi Implementasi Sistem E-Learning Menggunakan Model HOT-FIT Studi Kasus Universitas Sam Ratulangi*, Jurnal Teknik Informatika, Vol. 4, No.2, ISSN 2301-8364, 2014.

Subagyo, Asep, *Penggunaan Metode Hot Fit dalam Evaluasi Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi: Studi Kasus Sistem Informasi Penerimaan Peserta Didik Baru (Ppdb) On Line Kota Yogyakarta untuk Jenjang SMP*, Program Studi Magister Teknologi Informasi Jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Administasi*, Bandung: Alfabeta, 2007.

Yusof M. M, R. J. Paul dan L. K. Stergioulas, *Towards a Framework for Health Information Systems Evaluation*, Paper read at Proceedings of the 39th Hawaii International Conferences on System Sciences Kauai, at Hawaii, USA, 2006.